

Pengaruh Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII MTs

Seila Rohmaniah Washul ✉, Annur Indra Kusumadani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A.Yani, Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

| a42020081@student.ums.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/jips.v5i2.4932> |

Article Info

Submitted

09/05/2024

Revised

19/11/2024

Accepted

25/11/2024

Abstrak – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya hasil belajar siswa dan penerapan pembelajaran yang belum maksimal. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi* eksperimen tipe *nonequivalent pretest post-test control group design*. Subjek penelitian menggunakan dua kelas, yaitu kelas VIII A1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A2 sebagai kelas kontrol dengan pengambilan sampel dipilih teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui hasil *pretest* dan *post-test* yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji non-parametrik *Mann Whitney U*. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata hasil *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 53,3 dan pada kelas kontrol yaitu 47,9, sementara rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen yaitu 81,1 dan pada kelas kontrol yaitu 57,5. Hasil uji analisis *Man Whitney U*. hasil belajar siswa didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,00 lebih kecil 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada sub materi sistem pernapasan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, Hasil belajar, *Giving question*, *Getting answer*

Abstract – This research is motivated by the lack of student learning outcomes and the application of learning that has not been optimal. The aim is to determine the effect of the *Giving Question and Getting Answers Strategy* on improving the comprehension abilities of class VIII students at MTs Negeri 2 Surakarta. This type of research uses a quantitative approach with a *quasi-experimental nonequivalent type pretest post-test control group design method*. The research subjects used two classes, namely class VIII A1 as the experimental class and class VIII A2 as the control class with sampling using a saturated sampling technique. The instruments used are test sheets, observations and documentation. Data was collected through *pretest* and *post-test* results which were analyzed descriptively and inferentially. The hypothesis test used was the *Mann Whitney U non-parametric test*. The research results showed that the average value of the *pretest* results in the experimental class was 53.3 and in the control class was 47.9, while the average *post-test* results in the experimental class were 81.1 and in the control class it is 57.5. The results of the *Man Whitney U analysis test* showed that student learning outcomes obtained an *Asymp.Sig (2-tailed)* value of 0.00 less than 0.05. From the test results, it can be concluded that the application of the *Giving Question and Getting Answer learning strategy* to the respiratory system sub-material has a good effect on student learning outcomes.



Keywords: Learning strategies, Learning outcomes, *Giving question*, *Getting answer*

1. Pendahuluan

Belajar merupakan bagian dari proses kompleks yang selalu terjadi dalam hidup setiap orang, sedangkan prestasi belajar ialah sebuah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.

Prestasi sebagai pencerminan dari apa yang telah diusahakan sebelumnya yang kemudian dapat ditentukan oleh faktor dari luar maupun dari dalam. Lemahnya proses pembelajaran sebagai salah satu contoh permasalahan yang perlu diperhatikan pada dunia pendidikan. Di Indonesia, masalah pendidikan masih umum terjadi dan menjadi sebuah tantangan dalam upaya peningkatan kualitas dan akses pendidikan. Dalam pendekatan yang berpusat pada peserta didik, guru harus mampu memainkan perannya dengan baik. Guru perlu membantu siswa memecahkan masalah ketika menemui kesulitan dalam proses pembelajaran [1]. Bagi generasi muda sebagai *agent of change*, pendidikan yang berkualitas perlu diupayakan melalui berbagai program dan kebijakan guna menciptakan sebuah transformasi yang nyata. Sistem pendidikan Nasional di Indonesia diatur dalam UU no 20 tahun 2003.

Merdeka belajar sebagai produk dari kebijakan dan merupakan suatu terobosan yang telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Kebijakan ini dimaksudkan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan baik kepala sekolah maupun pemerintah daerah. Hal yang mendasari lahirnya kebijakan merdeka belajar yaitu sebuah harapan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang cerdas, arif, dan bijaksana. Dengan kebijakan ini, diharapkan dapat memenuhi cita-cita dan keinginan rakyat Indonesia yang telah diamanahkan kepada lembaga pendidikan untuk mampu menyeimbangkan pendidikan dengan perkembangan zaman [2]. Kurikulum merupakan bagian yang harus ada dalam pendidikan, keberadaan kurikulum akan mendukung komponen pembelajaran dari awal hingga akhir. Implementasi pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik [3]. Seiring dengan perkembangan zaman, nyatanya perubahan kurikulum terus berganti untuk mendorong pendidik dalam melakukan pengembangan kemampuan supaya bisa menyeimbangkan tuntutan zaman. Kurikulum merdeka sebagai pengalaman dan pengetahuan baru untuk membantu menghadapi permasalahan peserta didik.

Tak hanya peserta didik, guru juga perlu mempertimbangkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi tantangan. Penerapan kurikulum merdeka menunjukkan minat siswa terhadap kreativitas yang didalamnya terdapat pemikiran dan ide-ide kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu hal [4]. Guru dan siswa merupakan elemen yang penting untuk dapat berkolaborasi dalam pembelajaran antara teknologi dengan barang bekas atau bahan alam yang menjadi nilai [5]. Proses pembelajaran merupakan dua buah kegiatan yang didalamnya terjadi proses belajar dan mengajar yang merupakan suatu konsep tak terpisahkan satu sama lain. Belajar merujuk pada kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menerima pelajaran, sementara mengajar yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pengajar. Keduanya sebagai perpaduan ketika terjadi sebuah interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran materi IPA tentunya tidak terlepas dari persepsi yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sebuah persepsi juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kemampuan serta motivasi belajar pada peserta didik, sementara faktor eksternal yang berupa sarana dan prasarana serta pola/metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Surakarta pada bulan Oktober dengan beberapa siswa dan guru, sebagian siswa kurang suka dengan pelajaran IPA. Hal ini tentu saja berkaitan dengan proses belajar dan mengajar yang hanya dilakukan dengan pemberian materi saja, serta kurangnya praktik untuk meningkatkan skill para siswa. Tidak sedikit guru yang masih bergantung pada metode ceramah yang kemudian menyebabkan siswa pasif, kurangnya tanya jawab, dan terlalu sering siswa mencatat materi dari papan tulis. Hal ini tentunya merupakan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru agar lebih kreatif dalam pelaksanaan pengajaran. Salah satunya adalah menentukan metode pengajaran yang tepat. Pembelajaran berlangsung secara efektif ketika pengalaman dan hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kedewasaan murid [6]. Keberadaan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang erat kaitannya dengan keberhasilan penyampaian dan penerimaan materi dari guru kepada siswa. Metode sebagai cara atau perangkat cara, sebuah jalan dan teknik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dengan maksud supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang sebelumnya telah dibentuk dalam silabus mata pelajaran [6]. Namun, keberadaan metode tidak selalu relevan untuk diterapkan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa metode yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik.

Berkaitan dengan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran kelas MTs Negeri 2 Surakarta diantaranya: 1) kurangnya pembelajaran dua arah, guru masih dominan dalam menyampaikan materi pembelajaran, 2) kurangnya media pembelajaran sebagai pendukung aktivitas belajar dan mengajar, 3) siswa kurang aktif dan inisiatif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, 4) tidak sedikit siswa yang malas dalam mengerjakan tugas rumah sehingga mengganggu aktivitas pembelajaran didalam kelas, 5) kurangnya kreativitas guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Beberapa hal diatas menggambarkan bahwa presentase keaktifan belajar siswa kelas MT's Negeri 2 Surakarta dalam mengikuti pembelajaran IPA masih rendah.

Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan terobosan yang tepat untuk mendapatkan partisipasi siswa dalam kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mampu beralih peran sebagai penyedia informasi bagi teman-temannya di dalam kelas. Melalui metode ini, secara tidak langsung seluruh siswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam menyusun pertanyaan maupun jawaban. Penelitian yang dilakukan oleh [7] disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *giving question and getting answer* berhasil meningkatkan mutu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Baregbeg Kabupaten Ciamis. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I mendapat nilai rata-rata 75,29, siklus II dengan nilai rata-rata 78,94, dan siklus III dengan nilai rata-rata 84,85. Menurut [8] salah satu kelebihan dari model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang masih belum atau kurang dimengerti, guru juga memiliki kesempatan untuk menguasai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, meningkatkan keberanian untuk mengutarakan pendapat serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa [9]. mengemukakan bahwa menggunakan model GQGA dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan idenya kepada teman lain dan dapat mendiskusikan konsep-konsep yang tidak dipahami pada pelajaran matematika. Keberadaan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan bantuan powerpoint tentunya diharapkan dapat memberikan hasil berupa peningkatan keaktifan dan kreativitas belajar siswa

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas melalui penerapan strategi pembelajaran. Tujuan diadakannya penelitian untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas VIII Semester 2 di MTs Negeri 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dengan penelitian *quasi-experiment*. yang akan mengkaji tentang Pengaruh Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester 2 MTs Negeri 2 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di kelas MTs Negeri 2 Surakarta dengan sampel penelitian siswa kelas VIII program khusus diantaranya, kelas VIII A1 yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII A2 yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol tahun pembelajaran 2023/2024. Pengambilan sampel dipilih dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Data dikumpulkan melalui hasil *pretest* dan *post-test* yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji non-parametrik *Mann Whitney U-Test*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* [10]. mengemukakan bahwa *One-Group Pretest-Posttest Design* yang merupakan *quasi-experiment* dimana sebuah kelompok diukur dan diobservasi sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

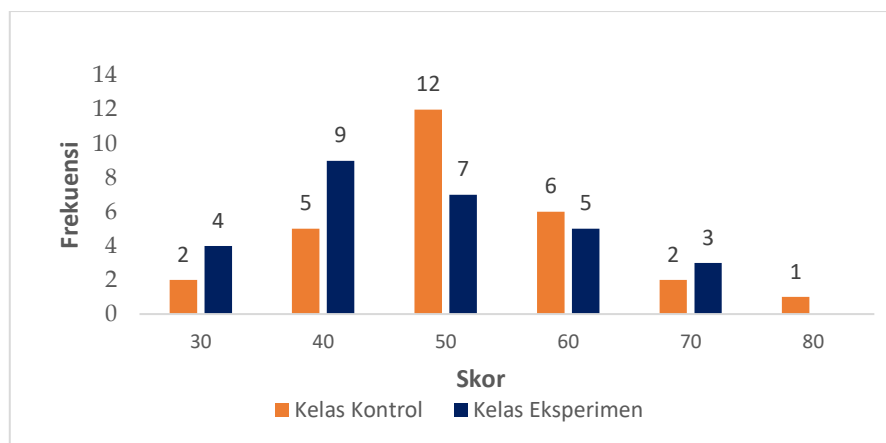
3.1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini yang berupa hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan. Hasil dari pengerjaan *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yang disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Data *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa

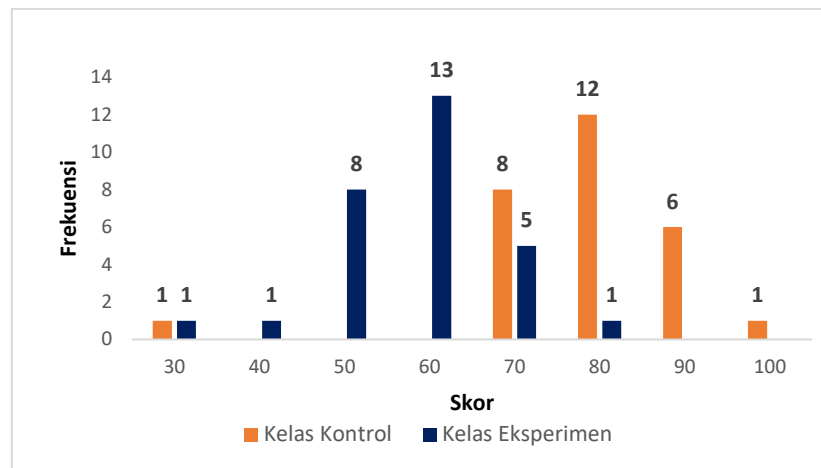
Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	28	30	80	51.43	11.455
<i>Post-test</i> Eksperimen	28	30	100	78.21	12.488
<i>Pretest</i> Kontrol	28	30	70	47.86	12.280
<i>Post-test</i> Kontrol	28	30	80	57.5	10.046
Valid N (<i>listwise</i>)	28				

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* siswa lebih rendah daripada nilai *post-test* siswa, hal ini dikarenakan ketika dilakukan *pre-test* siswa belum mendapatkan perlakuan sementara setelah dilaksanakan *post-test* siswa telah mendapatkan perlakuan. Oleh karena itu, nilai *post-test* menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada nilai *pre-test*. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa disajikan pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#).



Gambar 1. Distribusi Nilai *Pre-test* Siswa

[Gambar 1](#) menunjukkan capaian skor peserta didik dari skor 40 hingga 80, adapun frekuensi data terbanyak pada nilai 40 dan 50 yang berjumlah 17 siswa pada kelas eksperimen dan 16 siswa pada kelas kontrol. Masing masing berjumlah 14 siswa yang memperoleh nilai 40 dan 19 siswa yang memperoleh nilai 50. Histogram diatas tidak menunjukan kurva normal, data ini memberikan interpretasi kurva menunjukan data tidak normal.



Gambar 2. Distribusi Nilai *Post-test* siswa

Gambar 2 terlihat bahwa data memiliki frekuensi data paling banyak berada pada skor 60, 70, dan 80 masing-masing berjumlah 13 siswa. Skor 60 berjumlah 13 siswa pada kelas kontrol, nilai 70 berjumlah 8 siswa pada kelas eksperimen, dan 5 siswa pada kelas kontrol, serta nilai 80 berjumlah 12 siswa pada kelas eksperimen, dan satu siswa pada kelas kontrol. Grafik di atas tidak menunjukkan kurva normal, data ini memberikan interpretasi kurva menunjukkan data tidak normal.

Uji normalitas dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 25 dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan apabila hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* test dengan nilai *sig.* 0.5 maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada **Gambar 3**.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>					
<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>					
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Hasil Belajar Siswa	<i>Pretest</i> Eksperimen	0.228	28	0.001	Tidak normal
	<i>Post-test</i> Eksperimen	0.235	28	0.000	Tidak normal
	<i>Pretest</i> Kontrol	0.203	28	0.004	Tidak normal
	<i>Post-test</i> Kontrol	0.241	28	0.000	Tidak normal

Berdasarkan **Gambar 3** diketahui nilai signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keseluruhan memiliki nilai *sig.* yang lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitas, dapat diputuskan untuk melakukan analisis data menggunakan statistik *non-parametrik*. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25 dengan analisis *Levene Statistic test*. Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan pada uji *Levene Statistic* memiliki nilai *sig.* > 0.05, maka data tersebut memiliki variansi homogen atau sama. Berikut hasil uji homogenitas dari *pre-test* dan *post-test* siswa yang disajikan pada **Gambar 4**.

Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0.871	1	54	0,355	Homogen
<i>Post-test</i>	0.088	1	54	0,768	Homogen

Berdasarkan [Gambar 4](#) diketahui nilai signifikansi pada *pre-test* dan *post-test* memiliki *sig. based on mean* sebesar 0.355 dan 0.768. Berdasarkan hasil dari pengambilan keputusan ini nilai signifikansi menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan 0.05 sehingga data hasil penelitian bersifat homogen. Dari hasil uji prasyarat analisis data menunjukkan data berdistribusi tidak normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney U*. Pengujian *Mann Whitney* dibantu dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan, apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0.05 maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan. Uji *Mann Whitney U* disajikan pada [tabel 4](#). sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji *Mann Whitney U*

Data	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,246	Tidak terdapat perbedaan
<i>Post-test</i>	0,000	Terdapat perbedaan

Berdasarkan [tabel 4](#) menunjukkan hasil uji *Mann Whitney pretest* siswa bernilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.246. Dalam pengambilan keputusan $0.246 > 0.05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tidak adanya perbedaan signifikan ini disebabkan karena belum dilakukannya perlakuan. Hasil uji *Mann Whitney U* pada nilai *pre-test* siswa menjelaskan bahwa kemampuan awal siswa sama. Hasil perhitungan perbandingan nilai *post-test* siswa mendapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.000. Dalam pengambilan keputusan $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil dari nilai *post-test* disebabkan adanya perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan dari hipotesis bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa.

3.2. Analisis Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Hasil yang didapatkan selama penelitian adalah sintaks model pembelajaran telah terlaksana dengan baik selama 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan 2JP (2×45 menit) yang disajikan pada [Gambar 5](#) Berdasarkan [Gambar 5](#) dapat diketahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan memiliki nilai rata-rata persentase 90% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase dari keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

Gambar 5. Hasil Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

No	Pertemuan	Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori
1	Pertemuan I	90%	Sangat baik
2	Pertemuan II	90%	Sangat baik
	Jumlah	180%	
	Rata-rata	90%	Sangat baik

3.3. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan. Hasil pembelajaran dicapai berdasarkan tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif.

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini didasarkan pada rata-rata hasil nilai *pretest* dari kedua kelas yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 51,43 dan kelas kontrol 4,86, sedangkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen 78,21 dan pada kelas kontrol 57,5 (dapat dilihat pada Tabel 1). Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan model pembelajaran konvensional.

Teori pendukung strategi pembelajaran ini salah satunya adalah teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan terjadinya pembelajaran melalui interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan dalam membangun pengetahuan dan pemahaman baru [11]. Teori ini memfokuskan pembelajaran pada proses, sehingga siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman dan pemahamannya sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Hal tersebut sejalan dengan pengertian strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang merupakan salah satu strategi pembelajaran yang turut melibatkan keikutsertaan siswa selama pembelajaran berlangsung [12]. Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* mengajak siswa turut aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya. Terjadinya kegiatan diskusi antar siswa pada strategi ini membantu meningkatkan interaksi sosial siswa. Diskusi kelompok dapat membantu pencapaian akademik siswa dikarenakan kegiatan pembelajaran mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan konsep pembelajaran yang akan dicapai [13]. Sejalan dengan [14] bahwa ciri pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk melatih siswa mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial melalui interaksi yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar IPA materi sistem pernapasan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol salah satunya dipengaruhi oleh antusias para siswa selama kegiatan pembelajaran. Pada kelas eksperimen, siswa terlihat begitu semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* mendorong siswa untuk mampu menuangkan gagasan dan pendapatnya serta termotivasi untuk lebih memahami materi. Dengan demikian, para siswa dapat lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok lain saat kegiatan presentasi berlangsung sehingga materi yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya dapat dimengerti karena terjadi pembahasan ulang saat kegiatan diskusi kelompok.

Pada kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen karena kegiatan pembelajaran yang berkelompok dan berdiskusi sesuai tujuan pembelajaran. Namun, tidak terdapat kertas pertanyaan dan jawaban yang dibagikan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam kelas, hal ini tentunya membuat para siswa kurang aktif dalam belajar dan suasana kelas menjadi monoton. Peningkatan hasil belajar IPA materi sistem pernapasan tidak terlepas dari sintaks model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Siswa dituntut untuk menuliskan pertanyaan secara individu pada sebuah kertas dan menjawab pertanyaan yang dipilihkan oleh teman-temannya secara individu dalam suatu kelompok. Dari kegiatan tersebut siswa akan berusaha memahami materi yang sedang dipelajari sebagai bekal dalam menjawab pertanyaan yang telah ditulis oleh temannya. Siswa yang paham konsep materi mampu menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan [15] yang menjelaskan bahwa materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri akan lebih mudah dipahami oleh siswa dengan baik.

Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memberikan kesempatan bertanya terkait hal yang belum dimengerti dan memberikan kesempatan untuk belajar menjelaskan materi yang sudah dimengerti kepada siswa yang lain. Strategi ini membantu dalam meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain bentuk modifikasi dari metode tanya jawab dan ceramah, strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat dikatakan sebagai strategi mengulang kembali materi dan mengingat [16]. Sebuah bentuk pengulangan terhadap pelajaran dapat membantu melekat lebih lama dalam ingatan. Dengan demikian, strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Whitney U* menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai dari *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.000. Sehingga dalam pengambilan keputusan dimana $0,000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPA kelas VIII MTs Negeri 2 Surakarta, dengan kata lain berarti bahwa H_1 diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa. Strategi ini membantu siswa menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran, sehingga hal ini menjadi alasan adanya pengaruh peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal serupa terlihat pada penelitian [15] yang menunjukkan keberhasilan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa yang dapat diketahui pada tahap *post-test* menunjukkan hasil 86% siswa melampaui nilai KKM. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* membantu siswa lebih aktif karena mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan menjawab sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi dan baik sebagai alternatif pembelajaran yang afektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran [12]. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang ditinjau dari hasil *pre-test* dan *post-test* materi sistem pernapasan pada manusia di MTs Negeri 2 Surakarta

3.4. Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Lembar observasi di isi observer yang mengamati selama kegiatan penelitian berlangsung. Pengisian berdasarkan keadaan asli yang terjadi di lapangan saat jalannya penelitian yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 2JP (2 x 45 menit). Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada pertemuan pertama membahas mengenai organ-organ pernapasan pada manusia didapatkan persentase 90% dan berkategori sangat baik. Berdasarkan pengamat observer, masih ada beberapa sintaks yang belum terlaksana dengan maksimal. Dikarenakan terdapat beberapa aktivitas yang kurang berjalan dengan baik oleh siswa maupun guru termasuk waktu terbatas dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang masih kurang. Sintaks pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memerlukan waktu yang cukup lama dalam pengimplementasian strategi ini [18].

Pertemuan kedua membahas tentang struktur dan fungsi organ pernapasan manusia diperoleh persentase 90% berkategori sangat baik. Observer berpendapat bahwa sintaks yang dilakukan oleh guru sudah maksimal hanya saja pada bagian akhir pembelajaran guru belum maksimal dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran karena waktu yang telah selesai. Sehingga, guru tergesa-gesa dalam menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil keterlaksanaan sintaks didapatkan persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pertemuan I, dan II sebesar 90% tergolong dalam kategori sangat baik (dapat dilihat pada Tabel 1). Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat dikatakan berhasil. Selama kegiatan berlangsung dijumpai aktivitas baru yang muncul, namun masih ada beberapa yang belum terlaksana dengan maksimal karena waktu yang terbatas.

4. Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada sub materi sistem pernapasan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney U* didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$. Keberhasilan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Surakarta dipengaruhi dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer*. Strategi pembelajaran ini terbilang menyenangkan karena melibatkan siswa dalam mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan. Strategi ini efektif untuk diterapkan di akhir pertemuan atau setelah penyampaian materi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak MTs Negeri 2 Surakarta baik guru, staf, maupun siswa yang telah bersedia memberikan tempat dan waktunya, dosen pembimbing, mahasiswa, serta semua pihak yang telah berkontribusi terhadap proses dan penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Effendi Darwin, Wahidy Achmad. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21". *Prosiding Seminar Nasional*. 2019.125-129.
- [2] Asfiati. "Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Jakarta: *Kencana*. 2020.
- [3] Kroesbergen, E. H., Huijsmans, M. D., & Friso-Van Den Bos, I. "A Meta-Analysis On The Differences In Mathematical And Cognitive Skills Between Individuals With And Without Mathematical Learning Disabilities". *Review Of Educational Research*. 2022.
- [4] Ramdhan, Muhammad. "Metode penelitian". Surabaya : Penerbit Cipta Media Nusantara. 2014.(14).
- [5] Ramadhan Iwan. "Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2023.5(2): 751-758
- [6] Sumarlin Hadinata. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Umami terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun". *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* . 2021. 19(1), 60-79.
- [7] Yulianti Hesti. Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2018. 6(01), 199-216.
- [8] Yulianti Farizah, Sutrio, Sahidu, dan Sahidu Hairunisyah. "Pengaruh Model *Giving Question Getting Answers* Melalui Metode Eksperimen Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika". *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*. 2020. 6(1), 173-180.
- [9] Nadya, & Saleh Nasution, I. "Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa". *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2023.1(2), 81-89.
- [10] William, dan Hita. "Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan *Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest*". *Jurnal SIFO Mikroskil* .2019. 28(01), 71-80.
- [11] Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Sains Quran Yogyakarta". *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020. 5(1), 113-130.
- [12] Wajdi, M. "Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Biologi". *SAINTIFIK*, 2021. 7(2), 118- 125.
- [13] Amaliya, L. U., & Dewi, K. "Penerapan diskusi kelompok kecil berbasis mobile learning melalui WhatsApp Messenger pada mata pelajaran geografi". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2022.15(1), 67-78.
- [14] Sastra, E. "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Bermuatan Literasi Sains terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik pada Materi Virus Kelas X SMA Adabiah Padang". *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2020. 6(1), 28-38.

- [15] Amrianti, Y., Sirate, S. F., & Ruslan, R. R. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Ar-Raafi". *Journal Pendidikan Matematika*, 2022.3(1), 36-41.
- [16] Awaliyah, N. N. "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Melalui Video Conference Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Jamur Di SMAN 6 Garut". *Jurnal Life Science: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2022. 4(1), 20-24.
- [18] Octaviyunas, Asurya and Ekayanti, Arta "Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question Getting Answer* dan *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VII". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2019. 8 (2),341-352.